

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1.1.1 Sejarah Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau**

Dilatarbelakangi oleh seorang ibu Reni Susanti yang berasal dari Minang yang bertempat tinggal di Pekanbaru. Beberapa tahun kemudian, ibu Reni Susanti menikah dengan bapak Razali yang berasal dari Aceh. Setelah menikah mereka pindah ke Bengkalis, yang pada saat itu pekerjaan bapak Razali hanya bekerja sebagai pengangkut pasir menggunakan gerobak sehingga mereka memiliki ekonomi yang sangat rendah. Setelah mempunyai dua orang anak akhirnya pada tahun 2006 bapak Razali mempunyai niat dan keinginan untuk membuka usaha Mie Aceh di Bengkalis. Dimana, usaha Mie Aceh tersebut beroperasi di pasar kaki lima.

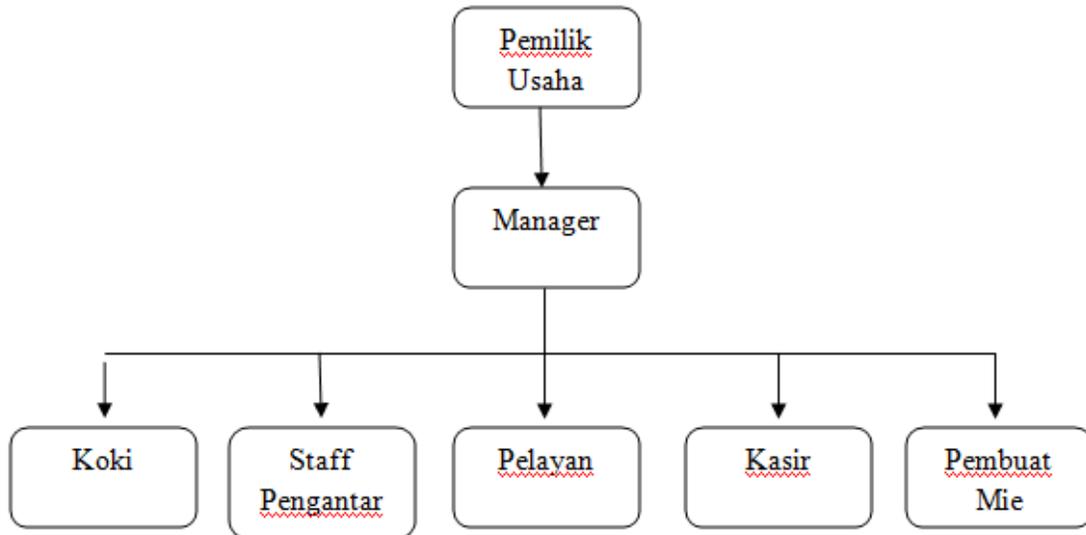
Setahun setelah itu, pesanan konsumen terhadap Mie Aceh meningkat dari hari ke hari sehingga bapak Razali kekurangan tenaga kerja untuk melayani konsumen, oleh karena itu bapak Razali mendatangkan tiga orang pegawainya dari Aceh. Perkembangan Mie Aceh selama tiga tahun operasional cukup baik maka atas dasar itu ibu Reni Susanti kemudian membuka usahanya di Ruko Ahmad Yani Bengkalis dengan mendatangkan lagi pegawai dari Aceh sebanyak lima orang. Dan ibu Reni pun memberi nama usaha tersebut dengan “Mie Aceh Cirasa”.

Pada awalnya mie yang digunakan oleh bapak Razali merupakan mie basah yang di pesan kepada pihak lain. Bapak Razali pun mencoba untuk membuat mie basah sendiri dan mendapatkan respon yang baik dari konsumen. Mie basah yang awalnya hanya di buat untuk mie Aceh kemudian dibuat untuk pesanan konsumen dan juga diletakkan ke warung-warung terdekat. Pesanan terhadap mie basah pun juga semakin meningkat, bapak Razali pun menambahkan lima orang pegawai untuk diletakkan di bagian pembuatan mie basah tersebut.

Dengan semakin majunya usaha mie Aceh Cirasa dan mie basah tersebut bapak Razali dan ibu Reni membuka cabang usaha mie Aceh Cirasa tersebut di Jalan Tandun

Bengkalis. Di Jalan Tandun ini, bapak Razali memakai tujuh orang pegawai yang juga didatangkan dari Aceh.

### 1.1.2 Struktur Organisasi Mie Aceh Cirasa Bengkulu Provinsi Riau



**Gambar 1.1**

**Struktur Organisasi Mie Aceh Cirasa Bengkulu Provinsi Riau**

*Sumber : Manager Usaha Mie Aceh Cirasa Bengkulu Provinsi Riau,2017*

### 1.1.3 Merek Usaha Mie Aceh Cirasa Bengkulu Provinsi Riau



**Gambar 1.2**

**Merek Mie Aceh Cirasa Bengkulu Provinsi Riau**

*Sumber : Manager Mie Cirasa Bengkulu Provinsi Riau,2017*

#### 1.1.4 Visi dan Misi Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau

Visi Usaha Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau yaitu “Menjadikan makanan khas Aceh yang lebih dikenal dan digemari oleh masyarakat luas terutama di daerah Bengkalis dan sekitarnya”. Untuk menunjang visi tersebut Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau memiliki misi sebagai berikut:

- a. Dari bahan yang berkualitas, higienis terjamin segar dan halal.
- b. Membangun hubungan yang baik antar karyawan dengan atasan, karyawan dengan karyawan, karyawan dengan konsumen.
- c. Melayani konsumen dengan etika yang baik.
- d. Kepuasan konsumen penghargaan tertinggi kami.
- e. Terus berinovasi dengan resep yang ada.

#### 1.1.5 Jenis Menu Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau

Jenis Menu Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau meliputi:

**Tabel 1.1**  
**Jenis Menu Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau**

| Menu Makanan            | Menu Makanan                | Menu Minuman       |
|-------------------------|-----------------------------|--------------------|
| Mie Aceh Goreng Biasa   | Mie Sagu Kuah Bakso         | Jus Jeruk          |
| Mie Aceh Goreng Ayam    | Mie Sagu Kuah Spesial       | Jus Alpukat        |
| Mie Aceh Goreng Udang   | Kwietiau Goreng Biasa       | Jus Naga           |
| Mie Aceh Goreng Bakso   | Mie Kwietiau Goreng Ayam    | Jus Mangga         |
| Mie Aceh Goreng Spesial | Mie Kwietiau Goreng Udang   | Jus Wortel         |
| Mie Aceh Kuah Biasa     | Mie Kwietiau Goreng Bakso   | Jus Tomat          |
| Mie Aceh Kuah Ayam      | Mie Kwietiau Goreng Spesial | Jus Terong Belanda |
| Mie Aceh Kuah Udang     | Mie Kwietiau Kuah Biasa     | Jus Jagung         |
| Mie Aceh Kuah Bakso     | Mie Kwietiau Kuah Ayam      | Jus Sirsak         |
| Mie Aceh Kuah Spesial   | Mie Kwietiau Kuah Udang     | Es Kelapa Muda     |
| Mie Sagu Goreng Biasa   | Mie Kwietiau Kuah Bakso     | Bandrek            |
| Mie Sagu Goreng Ayam    | Mie Kwietiau Kuah Spesial   | Teh Es             |
| Mie Sagu Goreng Bakso   | Indomie Goreng Biasa        | Teh Panas          |
| Mie Sagu Goreng Spesial | Indomie Goreng Spesial      | Teh Telur          |

(Sambungan)

| Menu Makanan          | Menu Makanan          | Menu Minuman |
|-----------------------|-----------------------|--------------|
| Mie Sagu Kuah Biasa   | Indomie Rebus Biasa   |              |
| Mie Sagu Kuah Ayam    | Indomie Rebus Spesial |              |
| Mie Sagu Kuah Spesial | Nasi Goreng Kampung   |              |

Sumber: Manager Mie Cirasa Bengkalis Provinsi Riau,2017

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi era globalisasi sekarang, dunia usaha saat ini berkembang dengan pesat sehingga menyebabkan persaingan antar usaha/organisasi semakin ketat, oleh karena itu setiap usaha dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat melaksanakan aktifitasnya. Persaingan yang semakin ketat itu membuat banyak organisasi menyadari pentingnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mampu mendorong kinerja organisasi yang semakin lama semakin membutuhkan daya dukung yang kuat dalam usaha untuk dapat mencapai visi dan misi perusahaan. Serta dengan perkembangan dunia saat ini, lingkungan dunia usaha harus dapat mengatasi perubahan teknologi yang semakin canggih.

Pada dasarnya kinerja merupakan suatu proses penyatu berbagai kepentingan seperti keinginan dan kebutuhan setiap pegawai dalam suatu organisasi. Setiap organisasi menginginkan para karyawannya memiliki kinerja yang tinggi, organisasi itu harus mampu membangkitkan semangat kinerja karyawan, yaitu dengan upaya memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Dengan semangat yang tinggi dan peningkatan prestasi kinerja yang ditunjukkan oleh karyawan, salah satu sasaran organisasi dapat tercapai, yaitu tercapainya peningkatan kinerja karyawan.

Masalah kinerja karyawan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan. Hal ini juga dialami oleh Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti guna mengetahui kinerja karyawan dengan melakukan wawancara terhadap Ibu Reni Susanti selaku pemilik Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau pada bulan Januari 2006 diperolehnya informasi bahwa terjadi penurunan kinerja karyawan Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau

pada tahun 2015 dan 2016, dalam penurunan kinerja dalam bentuk terdapatnya kendala dalam penyelesaian tugas karyawan seperti keterlambatan melayani konsumen, meningkatnya keluhan atau komplain dari konsumen dan ada karyawan yang melakukan kecurangan.

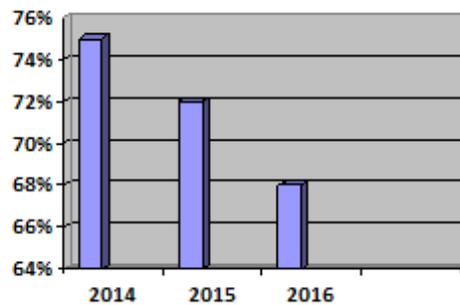
Berikut ini beberapa data target perusahaan kinerja karyawan Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Target Perusahaan**

| No | Keterangan           | Tahun |      |      |
|----|----------------------|-------|------|------|
|    |                      | 2014  | 2015 | 2016 |
| 1  | Target Perusahaan    | 100%  | 100% | 100% |
| 2  | Realisasi Pencapaian | 75%   | 72%  | 68%  |

*Sumber* : Manager Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau, 2017

Adapun beberapa data yang mengidentifikasi menurunnya kinerja karyawan Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.3**

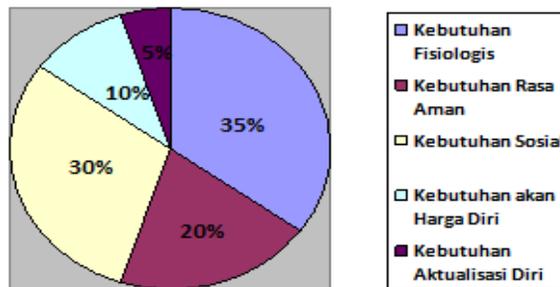
**Kinerja Karyawan Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau**

*Sumber* : Manager Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau, 2017

Pada gambar 1.3 diatas dapat terlihat bahwa persentase kinerja karyawan Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau memang menurun dalam 3 tahun terakhir yakni, pada tahun 2015 persentase pencapaian kinerja karyawan Mie Cirasa Bengkalis Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya dan menurun sebesar 4% di tahun 2016.

Berdasarkan wawancara dengan karyawan bahwa penurunan kinerja tersebut karena motivasi kerja karyawan seperti dari kebutuhan fisiologis seperti gaji tidak sesuai dengan harapan (35%), kebutuhan rasa aman seperti fasilitas yang kurang memadai

seperti alat pelindung diri saat mereka bekerja dalam pembuatan mie(20%), kebutuhan sosial seperti pemberian cuti kerja yang tidak sesuai dengan harapan (30%), kebutuhan akan harga diri seperti kurang perhatian kesejahteraan karyawan serta kurang motivasi dari pemilik usaha mie Aceh (10%), dan kebutuhan aktualisasi diri (5%). Berdasarkan uraian diatas, faktior penyebab penurunan kinerja karyawan ditinjau dari faktor motivasi kerja karyawan dapat digambarkan sebagai berikut ini.



**Gambar 1.4**  
**Faktor Penyebab Penurunan Kinerja Karyawan**  
**Ditinjau dari Faktor Motivasi Kerja**

*Sumber : Manager Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau,2017*

Motivasi karyawan adalah aspek yang terpenting karena pada dasarnya hubungan antara suatu organisasi dengan karyawan adalah hubungan yang saling menguntungkan. Di satu sisi suatu organisasi ingin mendapatkan keuntungan yang besar, di sisi lain karyawan menginginkan harapan dan kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh organisasi. Kemampuan manajer untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas manajer. Selain itu, keberhasilan manajemen dalam memotivasi karyawan ditentukan oleh bagaimana manajemen memperhatikan kebutuhan bawahannya serta mampu untuk menyelaraskan tujuan pribadi mereka dan mendapat kepuasan dari pekerjaan yaitu. Dalam ini organisasi harus dapat memastikan bahwa gaji, insentif, kondisi kerja dan keselamatan kerja yang mereka peroleh adalah adil dan wajar (Wibowo,2014:23).

Menurut Maslow, teori kebutuhan mengenai teori kebutuhan motivasi yang dikenal dengan 5 tingkatan kebutuhan yang berbentuk pyramid, diantaranya kebutuhan dasar *Physiological Needs* (kebutuhan dasar biologis), *Safety Needs* (kebutuhan rasa aman),

*Social Needs* (kebutuhan sosial), *Esteem Needs* (kebutuhan akan harga diri atau pengakuan) dan *Self Actualization* (aktualisasi diri). . Orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih baik (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (aktualisasi diri). Berdasarkan definisi diatas, maka peranan serta keberadaan motivasi sangat penting bagi suatu organisasi, karena motivasi kerja yang ada dalam diri karyawan akan melahirkan komitmennya kepada organisasi sehingga dia pun rela berkorban untuk kepentingan organisasi. Adanya motivasi dan komitmen yang tinggi dari karyawan merupakan salah satu variabel utama dari tindakan-tindakan peningkatan kinerja (Priansa,2014:85).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan di Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau. Menurut Sedarmayanti (2015:167), Motivasi kerja yang diberikan kepada karyawan sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja serta kinerja karyawan.

Dalam rangka penyiapan dan pengembangan SDM, para karyawan perlu motivasi agar tetap bekerja dengan baik. Dengan demikian pencapaian tujuan Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau tergantung pada cara bekerja para karyawan menyadari akan pentingnya sumber daya manusia dalam menunjang kelancaran aktivitas perekonomian Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau, maka Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan karyawannya. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi maka mereka akan mencapai kepuasan, baik berupa kepuasan batin, kehormatan, pengakuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Mie Aceh Cirasa Bengkalis Bengkalis Provinsi Riau”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi kerja karyawan pada Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau?

2. Bagaimana kinerja karyawan pada pada Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan pada Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja karyawan pada Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan pada pada Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan pada Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan menambah pengetahuan dan wawasan khususnya terkait motivasi dan kinerja karyawan.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan kinerja pegawai dalam kaitannya dengan motivasi kerja karyawan pada Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti mengenai masalah Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau.

## **1.6 Waktu dan Periode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai September s.d. Desember 2017. Adapun lokasi penelitian bertempat di Mie Aceh Cirasa Bengkalis Provinsi Riau, yang beralamat di Jalan Ahmad Yani dan Jalan Tandun, Bengkalis, Provinsi Riau.